BAB III

Laporan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin Timur.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk institut Agama Islam Negeri (IAIN) antasari. Pada April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari.Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republic Of Indonesia melalui peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.[1]

IAIN Antasari dalam perjalanan menuju menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin 10 periode kepemimpinan, yaitu:

a. Rektor yang pertama H. Zafri Zamzam (Alm), periode 1964-1972
b. Rektor yang kedua H.Mastur Jahri, MA (Alm), periode 1972-1982
c. Rektor yang ketiga Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm), periode 1982-1989)
d. Rektor yang keempat Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm), periode 1989-1995
e. Rektor yang kelima Prof. Drs. KH. M. AsywadibSyukur, Lc. (Alm), periode 1995-2001

[1]Tim penyusun IAIN Antasari, *Profil Institut Agama Islam Negeri*, (Banjarmasin 2016),10

f. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009

g. Rektor yang kedelapan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA, periode 2009-1017.[2]

h. Rektor kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA, periode 2017- sekarang

UIN Antasari Banjarmasin memiliki Visi, Misi dan Tujuan:

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

1) Unggul dan Berahlak

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional

2) Melaksanakan pendidikan ahlak dan spiritualitas Islam dilingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan

3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi perkembangan keilmuan dan kemasyarakat

4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyrakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat

5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional,nasional dan internasional

---

[2]Tim penyusun IAIN Antasari, *Profil Institut Agama Islam Negeri,* (Banjarmasin 2016),10

6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka ,emcapai kepuasan sivitas akademia dan stakeholder

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berahlak karimah dan memiliki daya saing internasional
2) Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu
3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan Islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.[3]

Hingga sekarang UIN Antasari memiliki 5 Fakultas yang terdiri, Fakultas Syariah , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. Fakultas Syariah

Pada tanggal 20 November 1964 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 89 tahun 1964, secara resmi didirikan Fakultas Syariah.[4] Fakultas syariah memiliki 4 program studi yaitu Hukum Keluarga, Perbandingan Mazhab, Hukum Tata Negara, dan Hukum Ekonomi Syariah.

[3]IAIN Antasari, *Profil Institut Agama Islam Negeri,* (Banjarmasin 2016), 11
[4]IAIN Antasari, *Profil Institut Agama Islam Negeri,* (Banjarmasin 2016), 25

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada tanggal 09 Oktober 1965, Pj. Rektor UIN Antasari dengan surat keputusan Np. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965, membuka dengan resmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, kependidikan Islam- Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan D3- Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 01 Maret 1970 Rektor UIN Antasari Banjarmasin dengan surat keputusan No. 01/BR-IV/1970, didirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Banjarmasin.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 3 Program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Manajeman Dakwah.

4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tanggal 20 Mei 1978, SK Menteri Agama No. 40 tahun 1978, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora resmi diintegrasikan ke Banjarmasin.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 4 program studi, yaitu: Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Akidah Filsafat Islam, Psikologi Islam, serta di dalam program studi Akidah Filsafat Islam dan Ilmu Al-Quran dan Tafsir terdapat program peminatan bagi mahasiswa yaitu Program Khusus Ulama (PKU).

5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memilik 4 program studi, yaitu: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah dan D3-Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini baru diresmikan pada 20 Nopember 2017, Sehingga fakultas ini masih dalam proses transisi secara administrasi.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang AH, MR, H, F dan AR. Yang berasal dari lima Fakultas dan lima jurusan berbeda yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

Peneliti mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini peneliti peroleh melalui proses wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengelompokkan data berdasarkan katagori masing-masing yaitu gambaran motivasi mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunkan cadar dan Makna penggunaan cadar pada mahasiswi UIN Antasari banjarmasin.

B. Identitas Subjek

Tabel 3.1 Identitas Subjek

No	Nama Subjek	Jurusan	Fakultas
1	AH	Perbankan Syariah	FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2	MR	PAI (pendidikan Agama Islam)	Tarbiyah dan Keguruan
3	H	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	Dakwah dan Komunikasi
4	F	SSA (Studi Agama-Agama)	Ushuluddin dan Humaniora
5	AR	Hukum Kelurga	Syariah

C. Penyajian Data

1. Motivasi Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan Cadar

a. Subjek AH

AH adalah seorang Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Ekopnomi Syari'ah, Fakultas FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, AH bertempat tinggal di jalan Karya Sari, Pekapuran Raya Banjarmasin.[5]

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari Jum'at tanggal 25 Mei 2018 jam 10.05 WITA di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Saat itu AH menggunakan Baju Syar'i dan menggunakan Cadar.

AH menggunakan cadar setelah selasai PBAK 2017. "Ulun memakai cadar habis PBAK 2017"[6]

Memakai cadar menurut AH supaya terhindar dari fitnah dan untuk menjaga pandangan dari lawan jenis. Islam menurut AH sangat memuliakan wanita karena sudah memerintahkan muslimahnya untuk berhijab terutama untuk menjaga dirinya dan membentengi dirinya, dan pertama kali Islam menyuruh memakai hijab itu karena untuk membedakannya antara orang kafir dan orang muslim.

"Pengetahuan ulun tentang cadar tu menurut ulun supaya tehindar dari fitnah lawan jua supaya menjaga pandangan lakian. Islam tuh sebenarnya baik banar sudah menyuruh muslimahnya tu memakai

[5]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018
[6]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018

hijab terutama pakai menjaga dirinya dan membentengi dirinya, lawan jua Islam pertama kali menyuruh memakai hijab tu supaya membedakannya antara orang kafir dan orang muslim".[7]

Dan awal mengetahui cadar AH mendapatkan dari sosial media kemudian AH melihat kakak sepupu nya yang menggunakan cadar dan mendapat dorongan dari seorang guru Fisika yang banyak memberi dorongan kepada AH untuk bercadar."Awal mengetahui cadar dari sosial media yang pertama, tapi itu kada tertarik pang, jadi tertarik tu habis dari sosial media, melihat ke kaka sepupu bercadar, habistu dorongan dari guru Fisika banyak nya motivasi dari sidin."[8]

Menurut AH hukum memakai cadar itu berbeda pendapat pada 4 mazhab yang AH ketahui Mazhab Imam Syafi'i, Hanafi, Hambali dan Malaki yang mengatakan wajib. Pendapat lain ada yang mengatakan sunnah muakad dianjurkan.

"Cadar itu tergantung 4 mazhab, dari mazhab imam syafi'i, Hanafi hambali dan maliki mengatakan bahwa cadar itu wajib. Itu pendapat mereka yang pertama, terus ada pendapat lain mengatakan bahwa cadar itu sunnah muakad dianjurrkan. Jadi ulun mengikuti yang sunnah."[9].

Pendapat para ulama tentang hukum cadar yang masih menjadi kontroversi sampai sekarang AH mengatakan tidak perlu diperdebatkan, tergantung kita dan diri sendiri mau menganggap itu wajib atau sunnah. Sedangkan 4 mazhab sudah menjelaskan jadi tergantung kita dan diri sendiri menyanggupinya atau tidak.

---

[7]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018
[8]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018
[9]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018

"Amun pendapat imam kan kesepakatanya wajib, cuma pendapat kedua yang sunnah, ya kita berpatok pada sunnah , menurut ulun kada usah gin diperdebatkan karena tergantung kitanya aja, sedangkan 4 mazhab kita sudah jelas ada patokannya. Jadi terserah yang memakai aja mau sunnah apa wajib tergantung diri kita sanggup apa kadanya"[10]

AH menggunakan cadar atas kemauan diri sendiri tanpa ada faktor lain yang mengharuskan AH memakai cadar. Karena sebagai tanda malunya kepada Allah dan sebagai rasa sayangnya kepada Syaitunna Fatimah Azzahra supaya kelak dia mendapat syafaan dari beliau anak Nabi Muhammad SAW dan dari Nabi Muhammad.

"Memakai cadar kemauan ulun sorangan tanpa ada faktor lain yang mengharuskan memakai cadar.karena sebagai tanda malu kepada Allah dan sebagai rasa sayang ulun kepada Syaitunna Fatimah Azzahra supaya kelak ulun mendapat syafaan dari beliau anak Nabi Muhammad SAW dan dari Nabi Muhammad".[11]

Tertariknya AH menggunakan cadar karena AH seseorang yang pemalu. "Tertariknya ulun memakai cadar soalnya ulun aslinya penyupan banar ka ai, bila tetamu lakian tetunduk apalagi beparak lakian kada bisa kada wani ulun ka ai."[12]

Jadi, AH menggunakan cadar atas dasar keinginan nya sendiri tanpa ada paksaan yang mengharuskan AH menggunakan cadar. Terlebih AH mendapat dorongan dari guru Fisikanya. menurutnya cadar itu sebagai menjaga dari pandangan lawan jenis, terhindar dari fitnah, dan menutup aurat.

[10]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018
[11]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018
[12]AH. Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 25 mei 2018

b. Subjek MR

MR adalah seorang Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, MR bertempat tinggal di jalan Sutoyo S, GG. 20 Banjarmasin.[13]

Saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018 jam 15.31 WITA di PSB UIN Antasari Banjarmasin. Saat itu AH menggunakan Baju Syar'i dan menggunakan Cadar.

MR menggunakan cadar setelah selasai PBAK 2017. "Ulun memakai cadar pas habis pbak 2017"[14]

Memakai cadar menurut MR cadar itu untuk menutup diri atau untuk menutup aurat. Tetapi dalam perilaku tidak untuk menutup diri dan masih terbuka. Karena menurut MR dia harus menyesuaikan lingkungan sekitar tidak bisa mengikuti di Arab yang banyak menggunakan cadar karena di lingkungan sekitarnya masih awam.

"Menurut ulun cadar pakai menutup diri atau menjaga aurat. Tetapi bila dalam perilaku kada untuk menutup diri dan masih terbuka aja, soalnya kita harus menyesuaikan lingkungan sekitar kada kawa jua kita meumpati nang diArab banyak yang memakai cadar dilingkungannya oleh lingkungan sekitar ulun masih awam."[15]

Menurut MR hukum cadar itu MR mengatakan bahwa aurat itu Cuma sampai wajah dan telapak tangan saja, tetapi dimazhab lain ada 4 mazhab yang memperbolehkan mau menutup diri. Menurut MR Hukum cadar yang masih diperbincangkan sampai sekarang itu perlu

[13]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018
[14]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018
[15]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018

banyak diberi pemahaman yang masih kurang atau mencibir harus banyak-banyak belajar.

"Kalo di Imam syafi'i menygatakan aurat itu Cuma sampai wajah dan telapak tangan aja, sedangkan dimazhab lain ada 4 mazhab yang membolehkan mau menutup diri.dan pendapat ulama yang sampai sekarang masih diperdebatkan atau diperbincangkan itu sih harus banyak-banyak diberi pemahaman buat orang yang masih mencibir-cibir".[16]

Awal MR mengenal cadar ketika dia membaca buku tidak melihat dari siapa-siapa, namun hati MR lebih kuat ingin menggunakan cadar. " Ulun baca buku lawan jua hati ulun ni kaya handak banar makai cadar, soalnya ulun waktu SMA tu sudah makai masker tarus kemana-mana, pas masuk UIN melihat banyak jua yang makai cadar pakai ai lagi"[17]

MR memakai cadar atas dasar kemauan diri sendiri tidak ada paksaan ataupun yang mengharuskan MR memakai cadar. "Atas kemauan ulun sorangan kada paksaan ataupun hal yang mengharuskan ulun memakai cadar sama sekali kadada"[18]

Tertariknya MR memakai cadar karena MR merasa lebih nyaman, tertutup, terjaga , aman ketika menggunakan cadar, dan rasa malu diri sendiri terbatas bisa lebih membatasi diri. "Ulun tertarik memakai cadar tu lebih enak, nyaman, tertutup, terjaga, lawan jua rasa malu terbatas, lawan jua bisa membatasi diri bakawanan".[19]

---

[16]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018
[17]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018
[18]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018
[19]MR, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018

Jadi, MR menggunakan cadar itu atas kemauan nya sendiri tanpa ada paksaan atau hal yang mengharuskan MR menggunakan cadar, menurut nya cadar itu untuk menutup diri atau menutup aurat.

c. Subjek H

H adalah seorang Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, H bertempat tinggal di jalan Bawang Putih No. 14 Banjarmasin.[20]

Saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari tanggal 02 Juni 2018 jam 10.16 WITA di PSB UIN Antasari Banjarmasin. Saat itu AH menggunakan Baju Syar'i dan menggunakan Cadar.

H mengunakan cadar ketika setelah PBAK 2017, "Pas habis PBAK 2017"[21]

Menurut H pengetahuan nya tentang cadar itu kain penutup wajah yang digunakan wanita muslimah dalam menyempurnakan menutup aurat mereka dari laki-laki. "Kain penutup muha muslimah dan menyempurnakan menutup aurat dari lakian"[22]

Menurut H hukum cadar itu berbeda Pendapat dikitab ada beberapa pendapat dari para ulama, pendapat Imam syafi'i mengatakan lebih afdol bukan wajib, apabila bisa ditutup kenapa tidak, karena untuk menjaga diri. Menurut H hukum-hukum cadar yang sampai sekarang

[20]H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[21]H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[22]H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018

masih diperdebatkan para ulama tergantung diri yang menggunakan nya mau mengikuti yang sunnah apa yang wajib. "kalo pendapat imam syafi'i mengatakan afdol bukan wajib, mun bisa dipaka kenapa kada kan niat ulun pakai menjaga diri"[23]

H mengenal cadar pertama kali dari teman H sendiri dan mencari tau informasi lewat Sosial media, buku-buku untuk mengetahui apa cadar itu. "Ulun mengenal cadar tu dari kawan soalnya kawal ulun tu musrifah pang rancak bakawanan pang, habistu mencari tau lagi kayapa cadar tu sebenarnya lawan jua mencari info lewat internet, buku-buku" [24]

H menggunakan cadar atas kemauan diri sendiri karena H tertarik dan kagum ketika melihat temannya menggunakan cadar dan meimbangi diri. "Ulun memakai cadar kemauan ulun sorongan oleh ulun kagum melihat orang yang makai cadar lawan jua kawa meimbangi diri ulun"[25]

Tertariknya H menggunakan cadar karena seringnya melihat muslimah bercadar maka dari itu ketertarikan H menggunakan cadar. "Rancak melihat muslimah yang bercadar dari itu ulum tertarik makai cadar"[26]

Jadi, H menggunakan cadar itu atas dasar kemauan subjek sendiri dan subjek sering melihat para muslimah yang menggunakan cadar,

---

[23] H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[24]H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[25]H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[26]H, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018

menurutnya cadar itu kain penutup wajah muslimah yang digunakan untuk menyempurnakan menutup aurat dari laki-laki.

d. Subjek F

F adalah seorang Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Studi Agama-Agama (SAA), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, F bertempat tinggal di jalan Ahmad Yani, Gatot Subroto, Banjarmasin.[27]

Saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari tanggal 02 Juni 2018 jam 09.34 WITA di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Saat itu F menggunakan Baju Syar'i dan menggunakan Cadar.

F menggunakan cadar setelah PBAK 2017. "Pas habis PBAK 2017"[28]

Menurut F cadar itu pelengkap penutup aurat perempuan. F mengetahui cadar mulai dari guru yang mengajar waktu sekolah, keluarga yang menggunakan cadar.

"Menurut ulun cadar pelengkap penutup aurat binian. Mungkin setiap orang memaknai cadar tu berbeda-beda ka ai, awal ulun mengetahu cadar tu mulai dari guru ulun yang mengajar waktu sekolah, terus ada keluarga ulun yang memakai cadar"[29]

Menurut F hukum memakai cadar ada beberapa mazhab, Mazhab Imam Syafi'i mengatakan bahwa cadar itu wajib, sebenarnya cadar tergantung diri kita masing-masing apabila memang ingin

[27]F, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[28]F, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018
[29]F, Responden, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 Juni 2018

menggunakan cadar pakailah. F mengatakan pendapat ulama yang menjadi kontroversi tentang cadar F menerima karena pendapat orang berbeda-beda kembali kepada diri sendiri yang menekatkan cadar agar jangan sampai membuat sesuatu yang aneh-aneh, gunakanlah cadar sebagaimana orang yang menggunakan cadar dengan sikapnya.

> " Ada beberapa mazhab mazhab imam syafi'i mewajibkan cadar kalo misalnya, inya berbuka tapi mengudar hawa nafsu lakian na itu diwajibkan menggunakan cadar, jadi cadar ni boleh tergantung kita masing-masing pang, amunya emang handak bujur-bujur bercadar silahkan kan wahini masih banyak yang memakai cadar buka tutup. Mun pendapat cadar yang sampai wahini menjadi perdebatan para uluma ulun sih menerima aja, soalnya kan pendapat orang berbeda-beda jadi ulun kembalikan kepada diri sendiri ulun aja, seapa ulun bisa dan jangan sampai meulah sesuatu yang meaneh-aneh gunakan cadar sebaiknya dengan menjaga sikaf nya"[30]

F menggunakan cadar atas kemauan sendiri, niat memakai cadar ingin mengihindari keluyuran malam. "Kemauan ulun sorangan ka ai soalnya ulun dari dulu handak banar memakai cadar"[31]

F juga tertarik menggunakan cadar karena tertutup dan lebih terjaga. "Ulun tertarik menggunakan cadar kayapa yo lah kaya lebih tertutup banar lawan jua terjaga banar rasanya ka"[32]

Jadi, F menggunakan cadar atas kemauan subjek sendiri dan menurut Subjek cadar itu bukan hanya sehelai kain yang menutup muka tetapi dibalik sehelai kain itu ada makana nya tersendiri.

---

[30]F, Responden, Wawancara pribadi, Banjarmasin 02 Juni 2018
[31]F, Responden, Wawancara pribadi, Banjarmasin 02 Juni 2018
[32]F, Responden, Wawancara pribadi, Banjarmasin 02 Juni 2018

e. Subjek AR

AR adalah seorang Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, AR bertempat tinggal di jalan kayu bawang, Gambut.[33]

Saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek pada hari tanggal 02 Juni 2018 jam 10. 27WITA di PSB UIN Antasari Banjarmasin. Saat itu AH menggunakan Baju Syar'i dan menggunakan Cadar.

AR seorang yang menggunakan cadar, AR menggunakan cadar ketika PBAK 2017, "Ulun memakai cadar pas habis PBAK 2017"[34]

Menurut AR pengetahuan nya tentang cadar itu untuk melindungi muka perempuan untuk menjaga pandangan dari orang dan menjaga rasa malu. AR mengetahui cadar melalui sosial media.

"Ulun memakai cadar pas habis PBAK 2017, menurut ulun cadar tu lain sebagai penutup muka tetapi untuk melindungi perempuan dan menjaga dari pandangan orang dan menjaga rasa malu aja. Ulun mengetahui cadar tu lewat sosial media aja ulun melihat tu banyak urang nang meuplod foto nang memakai cadar"[35]

AR mengetahui tentang hukum cadar ada yang berpendapat wajib, dan ada yang mengatakan itu sunnah, dan itu tergantung diri kita sendiri mau mengambil hukum yang sunnah apa yang wajib,

[33]AR, Responden, wawancara Pribadi, Banjarmasin 02 juni 2018
[34]AR, Responden, wawancara Pribadi, Banjarmasin 02 juni 2018
[35]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018

Pendapat AR tentang hukum cadar yang sampai sekarang masih diperdebatkan menurutnya sunnah terserah kita yang memakai.

> "Setahu ulun ada yang mewajibkan ada jua yang menyambat sunnah nah itu terserah sorang aja pang handak meanu yang wajib apa sunnah. Menurut ulun pendapat ulama yang berbeda-beda tu terserah aja pang kan tergantung kita handak makai atau kada itu aja"[36]

AR menggunakan cadar atas dasar kemauan sendiri, keinginanan hati ingin menjalankan syariat Islam.

"itu kemauan sorangan handak memakai cadar,awalnya ulun melihat cadar tu kaya bagus aja pang pas makai cadar terus kesini-kesini ny tu kada memandang itu nya tapi lebih kaya cadar tu supaya melindungi diri, kaya mengutamakan niat sunnah nya itu"[37]

AR tertarik menggunakan cadar awalnya melihat orang yang menggunakan cadar itu menurutnya baik, dan untuk melindungi diri, lebih mengutamakan sunnah nya dari pandangan orang. "Baik lawan untuk melindungi diri lebih mengutamakan sunnah nya dari pandangan orang"[38]

Jadi, AR menggunakan cadar atas kemauan subjek sendiri karena sudah ada keinginan hatinya untuk menggunakan cadar, menurut AR cadar itu untuk melindungi muka perempuan untuk menjaga pandangannya dari orang dan menjaga rasa malu.

---

[36]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018
[37]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018
[38]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018

2. Makna Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan Cadar

a. Subjek AH

Setelah AH menggunakan cadar yang dirasakan AH banyak perbedaan dulu AH sering dapat godaan dari lelaki dan sekerang terjaga dan lebih nyaman. Manfaat yang juga didapat atau dilewati setelah menggunakan cadar lebih dekat dengan Allah, lebih terjaga dirinya. "Ulun merasa pas ulun makai cadar lebih terjaga lagi, dahulu sebelum makai cadar banyak godaan dari lakian alhamdulilah wahini lebih terjaga banar. Lawan jua ulun merasa lebih dekat dengan Allah dan terjaga diri ulun"[39]

Pendapat keluarga AH saat AH menggunakan cadar sangat tidak setuju terutama ibu dan kaka. "Waktu awal makai cadar mama lawan kaka sangat kada setuju, samapi wahini kaka lawan mama kada setuju, sampai pernah berselisih pendapat ka ai apalagi lawan kaka ulun.jadi ujar kaka sepupu ulun rancaki bedoa aja InsaAllah ada ja jalannya"[40]

Seiring berjalannya waktu AH berharap cadar dapat diterima lingkungan Masyarakat. "Mundahan cadar ni diterima dilingkungan masyarakat, supaya kada memandang cadar sebelah mata aja"[41]

[39]AH, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[40]AH, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[41]AH, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018

AH juga mengalami pengalaman yang berbeda ketika AH menggungunakan cadar, banyak sekali pengalaman yang dia lewati hampir setiap hari dengan dia menggunkan cadar dia merasa lebih berkesan, dan banyak manfaat yang sudah dia lewati. Selain terjaga AH merasa sekarang ini lebih banyak diterima orang sekitarnya. "Banyak banar pengalaman yang ulun lewati ka ai perasaan ulun hampir tiap hari ai, ulun merasa hari-hari tu berkesan, lawan jua alhmdulilah lebih banyak diterima diorang sekitar"[42]

AH menguatkan hati agar tetap istiqomah dalam menggunakan cadar AH lebih banyak berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah.

"Yang pasti tu lebih kaya banyaki bedoa aja, banyaki parak lawan Allah karena sesuatu tu kada kawa pang misalkan curhat lawan orang, kan orang tu pasti memberi solusi Cumakena ada pulang masalah-masalah yang timbul lo, coba kita bekisah lawan Allah pasti ada solusi yang terbaik lawan jua lebih mendekatkan diri lawan Allah"[43]

AH memaknai cadar sebagai yang paling utama untuk menutup aurat, memurut H cadar itu bukan hanya untuk menutup aurat saja tetapi sebagai menjaga. Misalkan dalam menjaga pandangan lawan jenis supaya kita terhindar dari fitnah dan bisa merasa aman. "Kalo untuk ulun sorang memakai cadar yang paling utama pakai menutup aurat, tapi kada sebagai penutup aurat aja tetapi pakai menjaga jua

[42]AH, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[43]AH, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018

dalam artian menjaga dari pandangan lakian biar tehindar dari fitnah lawan jua merasa aman”[44]

b. Subjek MR

Setelah MR menggunakan cadar MR merasa lebih nyaman mendapatkan teman, lebih tentram, lebih bisa mengatur emosi, lebih terjaga rasa malu. Dan perbedaan yang dirasakan MR ketika menggunkan cadar MR merasa lebih banyak mendapatkan teman, dari sebelumnya. “lebih enak mendapatkan teman lebih bisa langsung akrab, lawan jua merasa lebih tentram lahlebih bisa mengatur emosi jua dengan rasa malu tu terjaga”[45]

Pendapat keluarga ketika MR menggunakan cadar masih tidak setuju dan menurut teman lamanya MR mulai berubah pikiran. “Kalonya keluarga masih kada setuju ka, sama kawan lawas jua menyambat ulun sudah mulai berubah pikiran”[46]

Seiring berjalannya waktu MR mengharapkan buat orang-orang terutama masyarakat biar lebih bisa menerima dan memahami mempelajari apa cadar itu. Selama hukum negara dan Islam tidak ada yang melarang buat apa melarang. Prinsip Motivasi yang memakai sunnah, yang melarang haram, dan mewajibkan nya menghormati.

“Ya yang ulun harapkan buat orang-orang terutama masyarakat dan keluarga biar lebih bisa menerima dan memahami, mempelajari

[44]AH, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[45]MR, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[46]MR, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018

apa itu cadar. Apakah iti diperbolehkan selama hukum negara dan hukum Islam tidak ada yang melarang buat apa melarang”[47]

Untuk tetap menguatkan hatinya agar tetap istiqomah dalam menggunakan cadar MR lebih suka tidak menghiraukan, berusaha tenang, dan berdoa dalam hati agar tetap istiqomah. “Menutup telinga, biasanya sakit sih hati teriris ,berdoa dalam hati kuatkan-kuatkan dan niatkan Istiqomah”[48]

Makna MR menggunakan cadar untuk menutup aurat, untuk orang tua kedepannya bukan untuk mengikuti trend atau Cuma diperkuliahan saja yang banyak memakai cadar.

“Ulun memaknai cadar tu untuk menutup aurat aja buat orang tua sama yang kedepannya terus bukan untuk mengikuti trend atau Cuma diperkuliahan saja yang banyak menggunakan cadar, sekarang ulun hanyar tahu jua di UIN banyak yang memakai cadar semalam pas ulun PBAK masih sedikit ulun melihat yang menggunakan cadar”[49]

c. Subjek H

H merasakan ketika dia menggunakan cadar lebih terjaga, dan dihargai. Ketika H menggunakan cadar banyak perbedaan yang dirasakan nya. “Ulun merasa lebih dihargai, dan banyak perbedaanya dari memakai dan sebelumnya”[50]

[47]MR, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[48]MR, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 25 Mei 2018
[49]MR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018
[50]H, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018

Menurut pendapat keluarga H keluarga sangat mendukung dan menerima ketika H menggunakan cadar.“Kalo keluarga menerima aja sih ka ai, alhmdulilah Cuma ada beberapa dosen yang masih kurang setuju dengan mahasiswi yang menggunakan cadar alasanya susah mengenali”[51]

H mengatakan pengalaman yang dirasakan H ketika menggunakan cadar pastinya lebih nyaman karena saat memakai cadar, merasa terlindungi apalagi ketika dia berada diluar rumah. “pengalaman yang ulun rasai tu pastinya lebih nyaman apabila ulun makai cadar keluar rumah ulun merasa lebih terlilundungi”[52]

H mengharapkan cadar agar bisa diterima, dihargai, dan untuk pemakai nya semoga makin istiqomah. “Untuk masyarakatnya mundahan ai cadar tu diterima setidaknya bisa menghargai dengan orang yang menggunakan cadar. Lawan jua untuk pemakainya mundahan lebih istiqomah lagi”[53]

H menguatkan hatinya agar tetap istiqomah dalam menggunakan cadar H mengatakan kembali keniat awal ingin menjaga tujuanny. “Mungkin kembali keniat dari awal ka, kan niat awalnya ingin menjga tujuan nya”[54]

H memaknai cadar untuk penutup dan menjaga, baik itu menjaga pandangan buruk ataupun menjaga dari perilaku yang tidak

[51]H, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[52]H, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[53]H, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[54]H, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018

baik, karena bagi H cadar dapat menjadi cerminan dirinya. Misalkan ketika H memakai cadar H lebih bisa mengontrol perilaku yang tidak senonoh (tidak baik), yang pastinya H harus bersikap lebih baik daripada sebelum H memakai cadar.

> "Menurut ulun pakai penjaga dan pelindung. Baik menjaga pandangan atau kada menjaga perilaku ulun yang kada baik. Karena cadar tu pakai cerminan diri ulun sorangan. Ulun bisa mengontrol diri ulun lawan yang kada baik, lawan yang pastinya sikap lawan perilaku insaAllah berubah dari sebelum memakai cadar"[55]

d. Subjek F

F merasa ketika dia menggunakan cadar F lebih percaya diri, F juga merasakan perbedaan ketika F menggunakan cadar, misalkan dalam berpakaian, sekarang F keluar rumah lengkap dengan pakaian yang menutup seluruh anggota tubuh, misalnya kaos kaki dan hanscok."ulun merasa lebih percaya diri aja ka ai, perbedaanya dulu lawan sekarang dahlu ulun Cuma makai kerudung biasa aja, wahini ulun bila keluar rumah lengkap memakai hansok, kaus kaki"[56]

Menurut pendapat keluaga F ketika F menggunakan cadar F merasa senang karena keluarga menerima dan mendukung dirinya. "keluarga menerima aja alahmdulilah banar ka ulun"[57]

Pengalaman yang berbeda ketika F memakai cadar F mengatakan belum ada, tetapi pengalaman yang ketika F awal menggunakan cadar, F mengatakan F jadi perbincangan banyak orang

[55]H, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[56]F, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[57]F, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018

apalagi teman-teman F sendiri timbul beberapa pertanyaan dari teman-teman F ketika F memakai cadar. Begitu juga ketika F keluar rumah F merasa seperti diperhatikan orang secara terus menerus seakan akan ada yang aneh dengan subjek”

“Kalaunya pengalaman kayaknya masih belum ada ka, Cuma kalo pengalaman pas awal-awal ulun memakai cadar itu aja, mungkin ka pas awal-awal pakai cadar tu jadi perbincangan kawan-kawan pada ditakuni , lawan timbul banyak pertanyaan yang kakayaitu ka ai.apalagi pas ulun bejalanan kemanakah ulun merasa banyak dicangangi orang tarus dikira aneh kalo ulun ka ai “[58]

F berharap agar jangan menyalahkan orang yang memakai cadar semua sama, padahal setiap orang berbeda-beda. “Harapan ulun sebenarnya kadada salahnya pang dengan orang yang bercadar jangan langsung menjast orang yang becadar misalkan satu orang bercadar ddijast sama padahalkan setiap orang berbeda”[59]

Menguatkan hati agar tetap istiqomah F mengatakan segala sesuatu pasti jalan kebaikan, dan yakin kepada diri semoga lebih di Istiqomahkan. “Ibaratnya tu ka ai misalkan kita melakukan sesuatu kebaikan insaAllah, Allah akan menunjukan jalan. Jadi yakin aja ulun mundahan istiqomah aja”[60]

F memaknai cadar sebagai penjaga dalam F bertingkah laku. “Ulun memaknai cadar sebagai penjaga diri ulun dalam betingkah laku ka ai”[61]

---

[58]F, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[59]F, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[60]F, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018
[61]F, Responden, Wawancara Pribadai, Banjarmasin 02 Juni 2018

e. Subjek AR

AR merasa ketika menggunakan cadar AR lebih aman, terjaga, dan pandangan laki-laki lebih terjaga. AR juga merasakan perbedaan ketika memakai dan sebelum memakai cadar, ketika belum memakai cadar AR merasa perilakunya lebih bebas setelah memakai cadar AR merasa perilakunya lebih terjaga, teratur, dan lebih baik dari sebelumnya. " Perasaan ulun lebih aman kayatu nah, supaya pandangan lalakian lebih terjaga, sebelum makai cadar tu kaya perilaku tu handak kakaya apakah jadi bah makai cadar ni jadi kaya lebih bisa meatur kayatu"[62]

Dan pendapat orang disekeliling AR terutama keluarga masih sangat tidak setuju, ketika mengetahui AR menggunakan cadar. Dan pendapat teman-teman AR biasa saja. "Mun keluarga tu kaya menentang pang dari pihak kai menentang jua, mun dari teman biasa aja pang"[63]

Pengalaman yang didapatkan AR ketika menggunakan cadar AR merasa lebih dihormati dan dihargai oleh orang diseklilingnya. "kaya lebih dihormati orang kayatu"[64]

AR berharap untuk kedepannya cadar lebih bisa diterima agar tidak menggangap cadar itu negatif dan bukan teroris. "Lebih diterima

[62]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018
[63]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018
[64]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018

pang supaya kada menganggap negatif cadar, supaya orang tu lebih tau cadar tu sunnah lain teroris”[65]

AR menguatkan hati nya agar tetap istiqomah menggunakan cadar ketika orang beranggapan cadar itu berbeda AR lebih memilih diam, cuek, dan tutup telinga. “Nah biasanya ulun tutup telinga aja pang, cuek aja”[66]

AR memknai cadar tu sebagai penutup aurat, ketika Ar memakai cadar AR merasa nyaman dan cocok dengan kepribdiannya. Selain itu AR mengatakan untuk menjalankan syariat Islam dan InsaAllah melindungi orang tua juga keluarga walaupun hidup dengan berbagai komentar orang.

“Menurut ulun, pastinya merasanya nyaman pakai menutup aurat ka, berasa cocok lawan kepribadian ulun, pastinya jua berasa terlindungi intinya ulun kadang sampai menangis saking cintanya dah memakai cadar untuk menjalankan syariat Islam dan InsaAllah melindungi orang tua dan keluarga itupun hidup dengan berbagai komentar orang”[67]

[65]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018
[66]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018
[67]AR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 juni 2018

D. Analisis Data

1. Motivasi Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan Cadar

Islam disyariatkan agar wanita dapat berpakaian yang sesuai dengan syariat untuk mewujudkan tujuan yang asasi.[68] Pakaian merupakan pembeda pokok antara manusia dan hewan. Selain itu juga menjadi pertanda adanya peradaban dan kemajuan. Karena pakaian merupakan alamat ketinggian kemanusiaan, maka perempuan yang beradab haruslah berpakaian dengan rapi. Dengan pakaian seperti ini akan dapat menjaga agamanya, kehormatanya dan rasa malunya bagi seorang perempuan nilainya paling tinggi terletak pada menjaga rasa malu. [69]

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar didunia, yang sebagian besar muslimahnya menggunakan hijab mengikuti trend-trend yang ada pada saat ini, hingga ada pula yang berhijab dan berparkaian syar'i serta menggunakan cadar.[70]

Bagi masyarakat Indonesia saat ini cadar bukan hal baru, karena masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Sehingga tak jarang dijumpai perempuan yang menggunakan cadar dalam kehidupan dan aktifitas sehari-harinya.[71] Menurut Kamus Ilmiah Populer bahwa

---

[68]Abdul Halim Abu Syuqqah , *kebebasan Wanita,* (Jakarta : Gema Insani Press 1997) cet-1, 27

[69]M. Thalib, *Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam,* (Surabaya :Rencana Cover, Redaksi 1996), 38

[70]Khairunnisa Y, *Komunikasi Nonverbal Muslimah Bercadar Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry,* Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017,51.

[71] Nina Surtiretna , *Anggun Berjilbab,* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1993), 76

cadar adalah kain penutup kepala atau muka bagi perempuan.[72] Namun penggunaan cadar masih menjadi kontroversi, hal tersebut karena masyarakat cenderung melekatkan stigma negatif pada wanita bercadar yang dianggap sebagai bagian dari terorisme dan dianggap mengancam.Wanita atau muslimah bercadar sering diidentikkan dengan terorisme sehingga dalam kehidupannya wanita bercadar menjadi sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.[73]

Dasar menggunakan cadar adalah untuk menjaga perempuan dari pada perkara-perkara yang tidak baik, sehingga tidak terjadi fitnah dan menarik perhatian lelaki yang bukan mahramnya.[74]

Kelima subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kelima subjek ini adalah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berinisial AH, MR, H, F, AR yang memiliki latar belakang sebagai seorang mahasiswi yang berbeda-beda fakultas. Yang mendominasi untuk menggunakan cadar dan mereka termotivasi untuk menggunakan cadar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa cadar adalah kain penutup kepala atau muka.[75] Menurut subjek AH dia mengatakan memakai cadar itu supaya terhindar dari Fitnah dan untuk menjaga pandangan dari lawan jenis, hal yang sama dikatakan MR, H dan AR mereka mengatakan cadar sebagai melindungi perempuan dan

---

[72]Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 115.

[73]Amalia Sofi Iskandar, "*Kontruksi Identitas Muslimah Bercadar"* Artikel Ilmiah Hasil Penelitian (Jember 2013), 2

[74]Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri Yang Ditalak Tiga*, (jakarta: Noura book Publishing, 2015), 23

[75]Khamdan Qolbidan dan Mohammad Ali haidar, "*Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)"* Vol 1, No 03 (2013), 1

menjaga dari pandangan yang bukan mahramnya, berbeda dengan subjek F yang mengatakan cadar itu sebagai penutup aurat perempuan.

Ada beberapa perselisihan yang panjang diantara ulama mengenai hukum bagi wanita yang menggunakan cadar. Diantaranya mereka ada yang menyatakan wajib, sunnah, bahkan ada yang menyatakan bahwa mengenakan cadar merupakan salah satu bentuk bid'ah dan sikap yang berlebihan dalam agama.[76]

Semua subjek AH, MR, H, F dan AR mengatakan bahwa cadar itu hukum nya sunnah , mereka mengatakan hukum cadar tergantung 4 mazhab yaitu mazhab Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Hambali dan Imam Maliki yang mengatakan membolehkan menutup muka. Semua subjek mengatakan bahwa menggunakan cadar bukanlah sebuah kewajiban seorang muslim.

a. Menurut Mazhab hanafi

Dalam Kitab al-Iktiyar, salah satu kitab Mazhab hanafi, disebutkan: tidak diperbolehkan melihat wanita lain kecuali wajah dan telapak tangannya, jika tidak dikhawatirkan timbul syahwat. Dan diriwayatakan Abu Hanifah bahwa beliau menambahkan dengan kaki, karena pada yang demikian itu ada kedaruratan untuk mengambil dan memberi serta untuk mengenal wajahnya ketika bermuamalah dengan

[76]Haris hidayatulloh, *Pemikiran Muhammad Nasiruddin al-Albaniy Tentang Jilbab dan Cadar Wanita Muslimah*, 09

orang lain, untuk menegakan kehidupan dan kebuthannya, karena tidak adanya orang yang melaksankana sebab-sebab penghidupannya.[77]

b. Menurut Mazhab Maliki

Dalam syarah shagir (penjalasan Ringkas) karya ad-Dardir yang berjudul Aqrabul Masalik Ilaa Malik, disebutkan :"Aurat wanita merdeka dihadapan laki-laki asing. (yang bukan Mahramnya), ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan telapak tanagn. Adapun selain itu bukanlah aurat.[78]

c. Menurut Mazhab Syafi'i

Asy-Ayirazi, salah seorang ulama Syafi'iyah pengarang kitab al-Muhadzdzab mengatakan:"Adapun wanita merdeka, maka seluruh tubuhnya adalah aurat, kecuali wajah dan telapak tangan-Imam Nawawi berkata: hingga pergelangan tangan-berdasarkan firman Allah" dan janganlah mereka menampakan perhiasanya kecuali apa yang biasa tampak darinya," Ibnu Abbas berkata " wajah dan kedua telapak tangannya".[79]

d. Menurut Mazhab Hambali

Dalam Mazhab Hambali kita dapati Ibnu Qudamah mengatakan dalam kitabnya al-Mughni sebagai berikutr: tidak diperselisihkan

---

[77]Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi yang bercadar,* (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Darussalam Banda Aceh 2017), 36

[78] Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi yang bercadar,* (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Darussalam Banda Aceh 2017), *39*

[79]Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi yang bercadar,* (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Darussalam Banda Aceh 2017), *39*

dalam mazhab tentang bolehnya wanita membuka wajahnya dalam sholat, dan tidak boleh membuka selain wajah dan telapak tanganya. Sedangkan mengenai telapak tangan ini ada dua riwayat. [80]

Subjek AH, H, F dan AR mengatakan masalah hukum cadar yang sampai sekarang masih diperdebatkan mereka mengatakan menerima karena pendapat setiap orang berbeda-beda tergantung kepada diri sendiri individu mau mengikuti yang sunnah apa yang wajib. Sedangkan menurut subjek MR mengatakan harus banyak diberi pemahaman kepada orang yang masih suka mencibir-cibir terhadap orang yang menggunakan cadar. MR juga mengatakan orang yang memakai cadar sunnah, yang melarang menggunakan cadar haram, dan sebagai sesama manusia wajib saling menghormati.

Alasan seseorang menggunakan cadar sangat beragam. Keberagaman itu muncul karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti faktor intrinsik yang didapat dari dalam diri individu, dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitarnya. Sehingga akhirnya memutuskan untuk bercadar dan alasan tersebut terbentuk karena sebelumnya telah ada motivasi untuk bercadar.

Menurut kamus ilmiah populer, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.[81] Menurut teori yang dikemukakan Abraham Maslow dalam Kamus Lengkap Psikologi yang menyatakan

---

[80]Muhammad Zulhusni, "*Persepsi* .....,39-40
[81]Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), 422

bahwa motif-motif manusiawi itu membentuk satu hirarki, [82] Sedangkan menurut Bimo Walgito motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah yang ingin dituju.[83]

Semua subjek AH, MR, H, F dan AR menggunakan cadar atas kemauan mereka sendiri terlebih mendapat dorongan dari orang terdekat mereka.

Menurut Abraham Maslow Dalam bukunya yang berjudul *Motivation and Personality* (1954) Maslow menggolongkan kebutuhan manusia pada lima tingkat kebutuhan,[84] ialah sebagai berikut:

a. Kebutuhan bersifat fsiologis (*physiological needs*) yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen.
b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Dalam pandangan Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Menurut subjek AH, MR dan AR ketika menggunakan cadar mereka merasa terjaga, terlindungi dan merasa nyaman.

---

[82]J.P. Chaplin, *kamus lengkap Psikologi*, terj. Dr. Kartini Kartono (Jakarta : PT Raja Grafindo 2001) cet 7, 310

[83]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta : Andi: 1980), 220

[84]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 273-278

c. Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs)* kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi secara rutin. Orang butuh dicintai dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat (*to belong*). Subjek AH mengatakan menggunakan cadar atas kemauan dirinya sendiri dan tanda malu kepada Allah, dan tanda sayangnya kepada *Syaitunna Fatimah Azzahra.* Dan subjek AR mengatakan kadang AR menangis dengan cadar yang AR pakai bukti cintanya terhadap cadar.

d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs)* kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan penghargaan dibagi menjadi dua jenis, pertama, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. Kedua, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain. Penghargaan yang terahkir ini dapat dilihat dengan baik dalam usaha untuk mengapresiasikan diri dan mempertahankan status. Semua subjek AH, MR, H, F dan AR berharap agar tetap istiqomah dalam menggunakan cadar meski tantangan dan rintangan dalam berbagai hal.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualizationneeds)* timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainya terpenuhi. Karena kebutuhan lainya, menjadi semakin penting, jenis kebutuhan tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam perilaku. Kebutuhan

aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuhkemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.[85]

Menurut Bimo Walgito terdapat tiga aspek dalam motivasi yaitu:

a. Keadaan terdorong dalam diri organisme (a driving state), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena adanya lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.[86]

   Demikian dengan Semua Subjek mengatakan bahwa adanya dorongan dari dalam diri ketika menggunakan cadar untuk melindungi diri sehingga ketika menggunakan cadar diri subjek merasa menjadi lebih aman, terjaga dan merasa dilindungi.

b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.[87]

   Dalam hal ini semua subjek mengatakan bahwa ketika menggunakan cadar perilaku lebih terarah, dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT.

c. Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.[88]

   Dalam hal ini semua subjek memiliki tujuan yang sama yaitu ketika menggunakan cadar untuk menutup aurat dan menjalankan syariat Islam.

---

[85]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 273-278

[86]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta : Andi: 1980), 220

[87] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta : Andi: 1980), 220

[88] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta : Andi: 1980), 220

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, motivasi semua subjek terbagi jadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik bersumber pada faktor-faktor dari dalam, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Motivasi ini didorong oleh keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dorongan orang lain. [89] Semua subjek AH, MR, H, F, dan AR mengatakan bahwa menggunakan cadar atas dasar kemauan mereka sendiri tanpa adanya paksaan yang mengharuskan mereka menggunakan cadar. Artinya motivasi intrinsik lah yang menjadi motivasi semua subjek AH, MR, H, F dan AR dalam menggunakan cadar.

Dimana semua subjek sebelum menemukan kesadaran diri dalam memakai cadar tentunya subjek tidak lepas dari tahap-tahapan perjalanan dalam berhijrah untuk menggunakan cadar. Mulai dari bagaimana motivasi itu muncul, proses terbentuknya motivasi, hingga ahkirnya motivasi tersebut mampu membuat subjek bertahan dalam menggunakan cadar. Dari kelima subjek AH, MR, H, F dan AR adanya motivasi kesadaran diri dan rasa nyaman ketika menggunakan cadar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu mau melakukan sesuatu atau belajar. Demikian dengan subjek AH dan subjek H selain motivasi intrinsik subjek AH dan H juga mendapat motivasi entrinsik dimana subjek AH mendapat dorongan dari guru fisikanya yang selalu

[89]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung : Pustaka Setia 2003), 263

memberi semangat dan dorongan kepada AH sedangkan subjek H termotivasi melihat temannya yang menggunakan cadar.

Dari keluarga besar semua subjek mengatakan bahwa tidak semua perempuan dewasa menggunakan cadar hanya ada beberapa saja. Ditambah dengan pola keberagamaan keluarga yang berbeda-beda. Subjek F, MR, dan AR memiliki dorongan atau motivasi dalam dirinya tetapi tidak mendapat dorongan atau motivasi dari luar individu atau lingkungan sekitar. Berbeda dengan subjek AH dan H selain mendapatkan dorongan atau motivasi dari dalam diri individu, mereka juga mendapatkan dorongan atau motivasi dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar individu tinggal.

Jadi, motivasi memakai cadar adalah keselurahan dorongan, keinginan, kebutuhan dan mengarahkan perilaku yang baik didalam motivasi subjek menggunakan cadar. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan menjadikan moral yang baik dan dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seseorang muslimah.

2. Makna Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan Cadar

Menurut salah satu muslimah yang menggunakan cadar bahwa di Kalimantan Selatan telah memiliki organisasi / komunitas muslimah bercadar yang mereka beri nama “Komunitas Muslimah Bercadar” Kalimantan Selatan disingkat KMB Kal-Sel, yang anggotanya lebih dari 200 orang (ini tidak termasuk mereka yang bercadar tetapi tidak tergabung

dengan komunitas tersebut), mereka sering berkumpul untuk bersilaturrahmi dan saling menguatkan menghadapi tantangan-tantangan.[90].

Universitas Islam Negeri Antasari sebagai satu-satunya universitas Islam Negeri di Kalimantan Selatan juga tidak luput dari arus fenomena cadar. Di tahun 2018 ini tercatat ada 45 orang mahasiswi bercadar yang tersebar di lima fakultas, bahkan di UIN Antasari telah berdiri Komunitas cadar yang mereka beri nama "Muslimah Niqab UINAN" diketuai oleh mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Perbankan Islam (FEBI).[91]

Di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin fenomena cadar kini juga kian populer. Semua subjek AH, MR, H, F, dan AR mengartikan cadar sebagai kain penutup muka muslimah yang merupakan bagian aurat perempuan yang berfungsi untuk menyempurnakan menutup aurat, menjaga pandangan yang bukan mahramnya, menjaga rasa malu, menjaga supaya terhindar dari fitnah. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka yang menggunakan cadar tidak untuk menutup diri dan tidak menghambat untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Meskipun tidak sedikit orang yang masih berfikir negatif dan memandang aneh dengan wanita yang menggunakan cadar, sebelum banyaknya yang menggunaan cadar, Masyarakat memiliki pandangan bahwa wanita bercadar merupakan sekelompok orang yang tertutup dan

---

[90]AH, Muslimah Bercadar dan anggota komunitas cadar Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, Kamis 26 April 2018.

[91]AH, Muslimah Bercadar dan anggota komunitas cadar Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, Kamis 26 April 2018.

jarang bersosialisasi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar. Wanita bercadar cendrung menutup dirinya untuk berinterkasi dengan masyarakat yang tidak menggunakan cadar sejatinya mereka tidak salah dengan memakai cadar tersebut. [92]

Hal yang sama dirasakan oleh subjek AH, MR, dan AR ketika mereka menggunakan cadar karena keluarga mereka tidak setuju ketika subjek menggunakan cadar. Berbeda dengan subjek H dan F yang dimana keluraga menerima dengan mereka menggunakan cadar. Subjek H dan F sangat senang ketika mereka diterima oleh keluarga mereka.

Ketika semua subjek menggunakan cadar mereka merasakan banyak perbedaan, Subjek AH, MR, H, F, dan AR ketika mereka menggunakan cadar subjek merasa terlindungi dan merasa aman.

Setiap subjek yang memaknai cadar berbeda-beda, Makna sebagai konsep komunikasi yang mencangkup lebih dari pada penafsiran atau pemahaman seseorang individu. Menurut Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menepatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive.* [93] Menurut subjek AH mengatakan bahwa makna

---

[92]Zakiyah Jamal, "*Fenomena Wanita Bercadar"* (Skripsi diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jawa Timur, 2013) hal. 6

[93]Lutfi Uli Anna, *Aurat dalam Persepsi Mahasiswi penggunaan Niqab di IAIN Tulangagung* , Skripsi (Tulangagung, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 2018), 34

menggunakan cadar adalah hal yang paling utama untuk menutup aurat, bukan hanya sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai untuk menjaga dari pandangan laki-laki yang bukan mahram agar terhindar dari fitnah dan membuat dirinya menjadi lebih aman. Subjek MR memaknai penggunaan cadar untuk menutup aurat saja dan melindungi orang tua dan tidak mengikuti trend. Menurut subjek H makna penggunaan cadar untuk penjaga dan pelindung diri, baik menjaga pandangan atau menjaga perilaku yang tidak baik karena cadar itu cerminan diri untuk yang menggunakan cadar, agar bisa bisa mengontrol diri antara yang baik dan tidak baik terutama sikaf dan perilaku berubah dari sebelum dan sesudah makai cadar. Berbeda dengan subjek F yang mengatakan bahwa makna cadar hanya sebagai penjaga diri dalam bertingkah laku. Sedangkan menurut subjek AR makna penggunaan cadar adalah dirinya merasa nyaman ketika menutup aurat, merasa cocok dengan kepribadian dirinya dan merasa terlindungi. AR juga mengatakan terkadang dirinya sampai menangis bukti sangat cintanya menggunakan cadar untuk menjalankan syariat Islam dan untuk melindungi orang tua.

Jadi, makna penggunaan cadar pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin berkaitan dengan cadar dalam Islam, yaitu sebagai penutup aurat, tetapi cadar sebagai perintah agama dengan hukumnya wajib atau sunnah bagi pemakainya.

Dalam hal ini semua subjek yang menggunakan cadar memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam memaknai penggunaan cadar dalam

kehidupan pribadi mereka, melihat sisi Positif dari cadar atau manfaat yang dapat diambil seperti, cadar dapat memberikan rasa nyaman bersikap, berperilaku baik, merasa aman, merasa terjaga, merasa terlindungi dan memakai cadar dapat menjaga pergaulannya, serta dapat melindungi kedua orang tua dan keluarganya.